

REGISTER PEMANDUAN WISATA PROGRAM CITY TOUR: PENGUNAAN KOSA KATA, FRASE DAN PERCAKAPAN BAHASA PRANCIS BIDANG PROFESI PARIWISATA

Muhammad Hasyim¹, Prasuri Kuswarini², Masdiana³

hasyimfrance@unhas.ac.id¹, p.kuswarini@fib.unhas.ac.id², masdiana@fs.unhas.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Abstract

Tour guides are guidelines used by guides in providing services to tourists. This paper aims to discuss the register of city tour scouting programs, the use of French vocabulary, phrases and conversation in the tourism profession. The method used in this paper is a case study through tourism scouting training activities by tourism stakeholders. The source of the research data is the text of online tourism promotion media and examples of the results of the city tour program preparation exercise. The conclusion of this paper shows that tour guide is a professional field of tourism that has its register of French that must be understood and mastered by tour guides. With the use of a tour guide register, communication between guides and French tourists can be well established.

Keywords: register, vocabulary, tour guide, city tour, tourists

PENGANTAR

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah potensi kunjungan wisata yang diminati wisatawan mancanegara dan nusantara. Propinsi Sulawesi Selatan memiliki daerah-daerah kunjungan wisata yang menjadi primadona wisatawan, khususnya mancanegara. Daerah kunjungan wisata yang selalu dipromosikan dalam bentuk paket-paket tour oleh perusahaan perjalanan wisata adalah Makassar dengan program City Tour, Tana Toraja, dengan *Toraja Tour*, Sengkang, Bone, Bulukumba dan Maros, dengan nama program Bugis Tour.

Tentunya, kedatangan wisatawan mancanegara, khususnya Eropa (Prancis, Belanda, Italia, dan Spanyol) ke daerah wisata Sulawesi Selatan tidak

terlepas dari daya tarik kekhasan budaya yang dimiliki daerah wisata tersebut dan sekaligus wisata budaya merupakan salah satu faktor daya tarik atau minat orang Eropa (khususnya Perancis) untuk melakukan tour di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan data BPPS Sulawesi Selatan, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Sulawesi Selatan melalui pintu masuk Makassar tahun 2019 mencapai 12.197 orang. Berdasarkan asal negara, wisatawan asing yang berkunjung ke Sulsel adalah, Malaysia mencapai 10.056, Perancis sebanyak 62, Singapura dan Jerman sebanyak 595 kunjungan, Amerika Serikat sebanyak 515 dan Tiongkok sebanyak 411 orang (<https://sulsel.bps.go.id/>).

Salah satu wisatawan asing, khususnya Eropa yang paling banyak

berkunjung ke Sulawesi Selatan berasal dari Prancis dan negara-negara yang menggunakan bahasa Prancis, misalnya Italia, Belanda dan Belgia (Negara-negara yang bertetangga dengan Prancis).

Potensi bisnis pariwisata di Sulawesi, tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) dalam pelayanan bisnis pariwisata. Salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Prancis bidang pariwisata bagi *stakeholder* kepada turis asing (yang berbahasa Prancis). SDM yang memiliki kemampuan berbahasa Prancis bidang pariwisata dapat ditemukan dari lulusan lulusan sekolah kejuruan, politeknik pariwisata dan program studi bahasa Prancis (S1).

Usaha perjalanan wisata (*tour and travel*), kantor dinas pariwisata dan perhotelan menyerap tenaga kerja dari lulusan yang memiliki kompetensi kemampuan berbahasa Prancis, dengan tujuan untuk melayani tamu (turis) mancanegara yang berbahasa Prancis. Kurikulum sekolah kejuruan, politik pariwisata dan program studi bahasa Prancis strata satu (1) telah menyediakan mata pelajaran Bahasa Prancis dengan capaian pembelajaran (*outcome learning*) adalah memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Prancis bidang pariwisata.

Namun, permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah lulusan dari sekolah bidang pariwisata belum dibekali pengetahuan pemanduan wisata. Maka, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing belum cukup dan perlu diberikan pembekalan pengetahuan tentang teknik-teknik pemanduan wisata bagi lulusan yang berprofesi sebagai pemandu wisata.

Pemanduan wisata adalah pengetahuan metode atau teknik yang digunakan dalam melakukan pelayanan bidang pariwisata. Pengetahuan pemanduan wisata merupakan pembekalan yang diberikan karyawan atau pegawai di satu perusahaan/instansi, yang bekerja atau mendapat tugas sebagai pemandu wisata dalam mengantar atau melayani tamu asing. Dengan pengetahuan ini, pemandu wisata dapat bekerja secara profesional dalam melakukan pemanduan wisata.

Seiring meningkatnya persaingan dalam bisnis pariwisata, peningkatan pelayanan bagi wisatawan tidak hanya dilakukan oleh *tour and travel*, tapi juga perusahaan perhotelan (Suyitno, 2001; Yoeti, 2003). Salah satu produk layanan mereka adalah *transfer in dan out* dari bandar ke hotel dan sebaliknya, dan memberikan pelayanan *city tour*, khususnya layanan pengantaran wisatawan untuk berbelanja (*shopping*). Untuk itu pengetahuan pemanduan wisata sangat dibutuhkan oleh hotel. Perusahaan perhotelan menggunakan tenaga lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus pemanduan wisata. Tentunya, dengan kehadiran pemandu wisata di hotel, para tamu hotel (wisatawan) dapat menikmati perjalanan wisata *city tour* mereka dengan lebih nyaman dan aman. Profesi sebagai pemandu wisata baik di perusahaan perjalanan wisata maupun di hotel sangat menjanjikan. Para pemandu wisata dapat membangun relasi dengan wisatawan *domestic* dan asing, mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dan komunikasi dengan wisatawan.

Permasalahan yang ditemukan bagi lulusan sekolah kejuruan, politeknik pariwisata dan program studi (S1)

bahasa asing adalah pengetahuan register bahasa Prancis pemanduan wisata. Register pemanduan wisata yang dimaksud disini adalah penggunaan kosakata, ungkapan dan percakapan dalam memberikan penjelasan tentang objek wisata dalam bahasa Prancis. Register pemanduan wisata, dalam hal ini kosa-kata yang digunakan dalam pemanduan wisata merupakan pengetahuan khusus yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemandu wisata. Tujuan penguasaan register kosa kata bidang pemanduan wisata adalah agar komunikasi antara pemandu wisata dan wisatawan asing dapat berlangsung dengan baik.

REGISTER

Register adalah ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sesuai dengan situasi, profesi, dan sarana bahasa (Sudaryanto et al., 2014). Register disebut juga variasi bahasa berdasarkan topik yang dibicarakan, hubungan pembicaraan, kawan bicara dan orang yang dibicarakan, dan medium pembicaraan. Hudson (1996) mengatakan bahwa register merupakan penggunaan bahasa yang bersifat khusus atau khas. Menurut Suwito (1982) register ialah variasi bahasa yang digunakan berdasarkan sifat-sifat kebutuhan penggunaannya. Pateda (1990) menyatakan bahwa register adalah penggunaan bahasa yang dikaitkan dengan pekerjaan seseorang. Menurut Nababan (1984) register merupakan seperangkat kosa kata yang dikaitkan dengan pekerjaan atau sekelompok sosial.

Menurut Halliday (1994), penggunaan register bukan hanya disebabkan adanya situasi tertentu yang dituntut untuk menggunakan register,

namun penggunaan register menentukan situasi pemakaiannya. Konsep register memiliki dua konsep pemahaman yaitu: pemakaian variasi bahasa karena faktor situasi tertentu, dan variasi bahasa yang digunakan menyatakan situasi tertentu. Hudson (1996) menyatakan bahwa register adalah variasi bahasa berhubungan dengan penggunaannya. Sementara itu, Menurut Spolsky register adalah variasi bahasa yang memiliki fungsi khusus (1998). Register dapat dapat berlangsung karena dua hal, yaitu karena kesibukan bersama yang tidak berhubungan dengan profesi, dan karena memiliki kegiatan dan profesi sosial yang sama (Usdiyanto, 2003). Misalnya, register pengamen yang berlangsung karena adanya aktivitas dan profesi sosial yang sama.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan secara kualitatif kosa-kata yang masuk dalam register pemanduan wisata (Lindolof, 1995; Hasyim et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan responden sebagai peserta pada kegiatan pelatihan pemanduan wisata yang berlangsung selama satu hari, pada tanggal 5 Juni 2021 di Ruang Pola, Kantor Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan. Jumlah responden sebanyak 30 orang yang merupakan lulusan bidang pariwisata dan program studi bahasa Prancis dan bekerja di bidang pariwisata.

Sumber data yang diperoleh adalah teks pemanduan wisata yang disusun oleh peserta dan kemudian menandai penggunaan register pemanduan wisata pada teks tersebut. Penyusunan teks pemanduan wisata dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas lima orang. Jadi, terdapat

enam kelompok. Tugas kelompok adalah melakukan diskusi dalam Menyusun teks pemanduan wisata yang memuat penyusunan program tour dalam bahasa Prancis.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis interaktif (Miles & Huberman, 1984; Eka & Sofyan, 2020) yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi, sajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pemanduan wisata merupakan tools (alat) yang digunakan oleh pemandu wisata dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Pemanduan wisata merupakan pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemandu wisata. Tugas pemandu wisata adalah memberikan pelayanan informasi selama berada di lokasi wisata (destinasi) kepada wisatawan dari awal hingga akhir kegiatan wisata. Selain itu, dengan pengetahuan pemanduan wisata, pemandu wisata dapat menyusun program tour untuk kepentingan bisnis pariwisata (tour and travel) dan atas permintaan suatu instansi yang memiliki rencana melakukan perjalanan wisata.

Tata urutan pemanduan dimulai penyambutan tamu di lokasi (bandara atau di hotel), pelayanan selama perjalanan, pengantaran ke objek wisata, ke restoran dan perpisahan dengan wisatawan (akhir pemanduan).

Dalam penyambutan tamu di lokasi, pemandu wisata memberikan sambutan pembukaan, misalnya:

1. Pemandu wisata mengucapkan salam selamat datang dengan bahasa yang familiar
2. Pemandu memperkenalkan diri sebagai pemandu yang bertugas

mengantar dan melayani wisatawan selama berada di lokasi wisata. Pemandu wisata juga memperkenalkan perusahaan, pengemudi.

3. Pemandu wisata membagikan brosur tentang informasi destinasi wisata yang akan dikunjungi dan menjelaskan paket program tour yang telah dipesan.
4. Pemandu wisata memberikan penjelasan secara umum destinasi wisata yang akan dikunjungi,
5. Pemandu wisata menjelaskan gambaran secara umum kondisi geografis daerah wisata, budaya daerah setempat (tata krama dan kebiasaan).

Peserta pelatihan dalam latihan pemanduan wisata dengan pelayanan penyambutan wisatawan, telah menyusun percakapan atau penjelasan terkait ucapan salam penyambutan atau selamat datang. Contoh penyambutan tamu dalam bahasa Prancis yang telah dibuat oleh peserta adalah sebagai berikut:

Mesdames et messieurs, faites attention, s'il vous plaît... merci.

Bonjour mesdames et messieurs. Bienvenue dans le sud de Sulawesi, en particulier à Makassar. Veuillez régler votre montre, je voudrais vous informer que notre heure locale est maintenant 08h30. Eh bien, mesdames et messieurs, avant de vous expliquer davantage notre programme aujourd'hui, permettez-moi de me présenter. Je m'appelle Faqih. Je viens de Limbunan Tour and Travel. Je vous souhaite la bienvenue dans cette charmante ville, Makassar. Je serai votre guide aujourd'hui et vous emmènerai à l'hôtel pour votre hébergement.

Dans cette charmante visite matinale, nous avons M. Mustafa comme chauffeur. Il est l'un de nos chauffeurs professionnels et il a été entraîneur de conduite pendant 10 ans. Alors ne vous inquiétez pas pour votre sécurité car vous êtes entre de bonnes mains. Mesdames et messieurs, nous avons également M. Rahman comme copilote. Il nous accompagnera pendant cette tournée et il sera toujours prêt à vous aider à tout moment.

Mesdames et messieurs, sur la base de notre itinéraire, je vous dépose aujourd'hui à l'hôtel Novotel Hotel. Il est situé sur Khairil Anwar. C'est un hôtel cinq étoiles. Cet hôtel vous offre toutes les installations dont vous avez besoin. Si vous souhaitez passer le plus clair de votre temps à l'hôtel, vous n'avez pas à vous soucier de votre repas car cet hôtel met à votre disposition des cafés 24h/24 et 2 restaurants avec leur délicieux menu. Pour augmenter votre confort lors de votre séjour, l'hôtel vous invite à rejoindre le club de remise en forme.

Mesdames et messieurs, dans quelques minutes, nous arriverons à l'hôtel. Alors, préparez-vous s'il vous plaît, n'oubliez pas de vérifier vos effets personnels, ne laissez rien de côté et je voudrais vous dire reposez vous bien, bonne journée et à demain matin. Je vous reverrai à 08h00.

Dalam perjalanan menuju lokasi, pemandu wisata memberikan penjelasan terkait situasi daerah atau destinasi pariwisata. Hal-hal penting dijelaskan pemandu wisata adalah:

1. Pemandu wisata menjelaskan secara singkat deskripsi destinasi wisata dan waktu tempuh yang digunakan menuju objek wisata
2. Pemandu wisata dapat menjelaskan beberapa informasi ciri khas daerah wisata, misalnya keragaman etnis, makanan khas daerah, kerajinan tradisional, upacara adat, agama/percayaan, dan sebagainya.
3. Pemandu wisata dapat menunjukkan hal-hal yang menarik selama dalam dalam perjalanan, misalnya pemandangan sawah, aktivitas petani padi, dan lain-lain.
4. Jika perjalanan menuju objek wisata memakan waktu yang cukup lama, dan memungkinkan untuk istirahat, pemandu wisata dapat menjelaskan kepada wisatawan untuk istirahat di tempat yang menarik untuk pengambilan gambar sambil istirahat.
5. Saat sebelum tiba di objek wisata, pemandu wisata memberikan informasi kepada wisatawan tentang destinasi yang akan dikunjungi dan meminta para wisatawan untuk mempersiapkan diri.

Contoh penjelasan yang disampaikan oleh peserta pelatihan adalah:

Bonjour mesdames et messieurs. Bienvenue à Makassar City Tour. Aujourd'hui est le premier jour de notre tournée. Avant de commencer notre visite, permettez-moi de vous donner quelques informations générales sur Makassar pour vous aider à mieux comprendre la ville et ses habitants. Makassar n'était qu'un petit village au début.

La ville de Makassar (de 1971 à 1999 officiellement connue sous le nom d'Ujung Pandang) est la capitale de la province de Sulawesi du Sud. Makassar est la plus grande ville métropolitaine d'Indonésie orientale et était autrefois la capitale de l'État d'Indonésie orientale et de la province de Sulawesi. Makassar est situé sur la côte sud-ouest de l'île de Sulawesi et est bordé par le détroit de Makassar à l'ouest, la régence des îles Pangkajene au nord, la régence de Maros à l'est et la régence de Gowa au sud.

Makassar est l'un des quatre principaux centres de croissance en Indonésie, avec Medan, Jakarta et Surabaya. Avec une superficie de 175,77 km² et une population de plus de 1,5 million d'habitants, cette ville est la cinquième plus grande ville d'Indonésie après Jakarta, Surabaya, Bandung et Medan. Démographiquement, cette ville est classée comme un type multiethnique ou multiculturel avec divers groupes ethniques qui y vivent, dont les nombres importants sont les Makassar, les Bugis, les Toraja, les Mandar, les Butonese, les Javanais et les Chinois. Les aliments typiques de Makassar que l'on trouve couramment dans les parties reculées de la ville sont le Coto Makassar, le Roti Maros, le Jalangkote, le Bassang, le Kue Tori, le Palubutung, le Pisang Ijo, le Sop Saudara et le Sop Konro.

Untuk pelayanan selama di objek wisata, hal-hal yang diperhatikan dan dijelaskan oleh pemandu wisata adalah:

1. Memberikan informasi lama waktu kunjungan dan tempat untuk berkumpul kembali
2. Mempersiapkan tiket masuk ke objek wisata (entrance fee).

3. Menginformasikan kepada wisatawan untuk turun dari kendaraan
4. Melakukan pemaduan kepada wisatawan selama berada di objek wisata
5. Memberikan informasi atau mengumumkan bahwa waktu kunjungan telah berakhir, dan mempersilakan wisatawan kembali ke tempat berkumpul.
6. Mempersilahkan wisatawan untuk naik ke kendaraan
7. Menghitung jumlah wisatawan (jika wisatawan yang diantar adalah grup.

Contoh informasi yang diberikan dalam bahasa Prancis oleh peserta pelatihan adalah:

Nous sommes dans l'attraction touristique de Fort Rotterdam. Fort Rotterdam ou Fort Ujung Pandang est un fort laissé par le royaume de Gowa-Tallo. L'emplacement de ce fort se trouve sur la côte ouest de la ville de Makassar, dans le sud de Sulawesi. Les gens de Makasar l'appelaient le Fort de la Tortue. L'âge de ce fort a atteint des centaines d'années, mais il est toujours solide. Situé à Jalan Ujung Pandang, Bulu Gading, Makassar, ce musée comprend plusieurs bâtiments, avec des conceptions de style européen. Chaque bâtiment a une fonction différente à son époque. Il y a des bâtiments de stockage d'armes, des églises et des prisons.

Ce fort a été construit en 1545 par le 9ème roi de Gowa nommé I Manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung. Initialement, ce fort était fait d'argile, mais pendant le règne du 14e roi de Gowa, le sultan Alauddin, la construction de ce fort a été changée en pierre padas provenant des montagnes karstiques de la région de Maros. Le fort d'Ujung Pandang a la forme d'une

tortue qui est sur le point de ramper dans l'océan. En termes de forme, la philosophie du Royaume de Gowa est très claire, que les tortues peuvent vivre sur terre ou dans la mer. Ainsi même avec le Royaume de Gowa qui a triomphé sur terre et sur mer.

Le nom original de ce fort est Ujung Pandang Fort, il est également courant que les gens de Gowa-Makassar appellent ce fort Panyyua Fort, qui est le quartier général des troupes de grenouilles du royaume de Gowa. Le royaume de Gowa-Tallo a finalement signé l'accord de Bungayya, dont l'un obligeait le royaume de Gowa à remettre ce fort aux Hollandais. Lorsque les Hollandais ont occupé ce fort, le nom de Fort Ujung Pandang a été changé en Fort Rotterdam.

Untuk akhir pemanduan dan semua objek wisata sesuai dengan program tour telah dikunjungi, pemandu wisata memberikan ucapan penutup. Hal-hal penting yang dilakukan pemandu wisata adalah:

1. Menjelaskan kembali objek wisata yang telah dikunjungi
2. Menanyakan kesan kepada wisatawan selama kegiatan wisata.
3. Mendistribusi kuesioner kepada wisatawan untuk mendapatkan masukan dan kritikan,
4. Mengucapkan terima kasih atas kunjungan wisatawan
5. Menyampaikan harapan kepada wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata pada pada kesempatan lain.
6. Mengucapkan permohonan maaf atas kekurangan pelayanan selama kegiatan wisata.

7. Mengucapkan terima kasih kepada driver and co-driver.
8. Menyampaikan kepada wisatawan untuk mengecek kembali barang-barang yang dibawa.

Contoh informasi yang diberikan dalam bahasa Prancis oleh peserta pelatihan adalah:

Eh bien, mesdames et messieurs. Maintenant, nous arrivons à l'hôtel où vous séjournerez. Aujourd'hui, nous avons visité la ville de Makassar. Nous espérons que vous apprécierez tous notre visite aujourd'hui. Ce fut un réel plaisir d'être votre guide. Enfin, en tant que représentant de Limbunan Tour and Travel, je tiens à vous remercier pour votre coopération tout au long de la tournée. Nous espérons vraiment que nous nous reverrons. Merci. Avant de quitter la voiture/le bus, veuillez vous assurer que rien n'est oublié.

Dengan *tools* tersebut para pemandu wisata telah menguasai situasi percakapan (komunikasi) di lapangan. Percakapan dalam bidang pariwisata merupakan situasi komunikasi yang menggunakan register, yaitu variasi bahasa profesi bidang pariwisata. Salah satu ciri khas register pemanduan wisata adalah penggunaan kosa-kata, frase kalimat percakapan.

Berdasarkan contoh informasi pemanduan wisata yang dibuat dalam bahasa Prancis oleh peserta pelatihan, maka dapat ditemukan penggunaan register pemanduan wisata yang menunjukkan situasi percakapan (komunikasi) antara pemandu wisata dan wisatawan. Beberapa contoh register pemanduan wisata yang digunakan adalah:

- *Bonjour mesdames et messieurs* (ucapan salam)
- *Faites attention, s'il vous plaît* (meminta perhatian ke wisatawan)
- *Merci* (ucapan terima kasih yang selalu digunakan sebagai bentuk penghormatan kepada wisatawan).
- *Bienvenue dans, en particulier à* (Ucapan selamat datang di daerah wisata, khususnya destinasi yang akan dikunjungi).
- *je voudrais vous informer que* (Bentuk kesopanan untuk menginformasi sesuatu).
- *Aujourd'hui est le premier jour de notre tournée* (ucapan hari pertama melaksanakan tour).
- *C'est* Misalnya *C'est un hôtel cinq étoiles.* (Ungkapan untuk menyatakan atau menunjukkan sesuatu)
- *Il y a* (Ungkapan untuk menyatakan atau menunjukkan sesuatu)
- *.... est la plus grande* (Ungkapan untuk menyatakan kualitas sesuatu, misalnya daerah ibu kota)
- *dans quelques minutes, nous arriverons à* (menyatakan waktu yang tidak lama untuk tiba di suatu tempat)
- *Nous sommes dans l'attraction touristique de*
- *Maintenant, nous arrivons à* (menyatakan tempat yang dituju telah sampai)
- *Nous espérons vraiment que* (menyatakan harapan kepada wisatawan)
- *..... est situé sur* (menyatakan posisi atau letak suatu daerah)
- *Le nom original de* (menyatakan nama asli suatu daerah)
- *Situé à* (menyatakan letak suatu tempat atau daerah)

- *On trouve dans* (menyatakan tempat atau lokasi)

Para peserta pelatihan menggunakan register pemanduan wisata berdasarkan intrusikan yang diberikan nara sumber dan contoh-contoh brosur program tour yang telah dibagikan dan didiskusikan. Register pemanduan wisata yang digunakan adalah kosa kata, ungkapan dan percakapan. Register pemanduan wisata dalam situasi percakapan di lapangan (objek wisata) adalah register yang secara berulang terus digunakan dalam konteks kegiatan wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan pemanduan wisata oleh peserta dan dengan contoh-contoh penggunaan register pemanduan wisata dapat diambil kesimpulan bahwa selain pengetahuan umum terkait destinasi wisata yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta sebagai pemandu wisata, juga diwajibkan untuk memiliki dan menguasai penggunaan register pemanduan wisata dalam bahasa asing yang dikuasai, misalnya bahasa Prancis. Penguasaan register pemanduan wisata akan menciptakan situasi komunikasi atau percakapan antara pemandu wisata dan wisatawan dapat berjalan dengan baik. Dalam arti bahwa wisatawan asing dapat dengan mudah memahami penjelasan pemandu wisata dengan penggunaan register yang sesuai dengan konteks pembicaraan terkait pariwisata.

Persoalan utama yang sering terjadi dalam komunikasi antara pemandu wisata dan wisatawan adalah masalah penggunaan register pemanduan wisata. Penggunaan kosa kata, ungkapan dan percakapan tidak menunjukkan variasi bahasa bidang

pariwisata yang digunakan membuat wisatawan sulit memahami informasi yang disampaikan pemandu wisata.

Pelatihan pemanduan wisata dengan menyusun program tour dan teknik-teknik memandu wisata, berupa urutan-urutan pemanduan wisata dari awal hingga akhir kegiatan pemanduan dapat meningkatkan kompetensi bidang kepariwisataan dan menjadikan profesi sebagai pemandu wisata semakin terampil dan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Pratiwi, W.E. & Sofyan, A. N. (2020). Abreviasi Bahasa Prancis pada Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8 (1), 127-133
- Halliday, M.A.K. (1994). *On language and Linguistic*. New York: Continuum.
- Hasyim, M., Arafah, B., Fatimah, Saleh, F. (2021). Female Sexuality for Male: The Power Relation of Women in The Intimacy Relationship of The Partner on TV Advertisements, A Semiotic Analysis. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 79-87.
- Hudson, R.A. (1996). *Sociolinguistics*. Cambridge:Cambridge University Press.
- Lindolof. Thomas R. (1995). *Qualitative Communication Research Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Miles, M. B., A. & Huberman, M. Drawing. (1984). Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft. *Educational Researcher*, 13 (5), 20-30.
- Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Pateda, M. (1992). *Sosiolinguistik*. Bandung:Angkasa
- Spolsky, Bernard. (1998). *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Sudaryanto, M., Sumarwati, Suryanto, E. (2014). Register Anak Jalanan Kota Surakarta. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, I (3), 514-528
- Suwito. (1983). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar Awal*. Surabaya: Henary Offset
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata, Tour Planning*. Yogyakarta: Kanisius
- Yoeti, Oka A. (2003). *Tours and Travel Marketing*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Usdiyanto. (2003). "Register Militer: Kajian Sosiopragmatik (Studi Kasus di Sekolah Menengah Umum Taruna Nusantara Magelang)." (Tesis). Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.